

PENGARUH *SCHOOL WELL-BEING* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI SMK NEGERI 1 TONDANO

Melita Tengker¹, Philoteus E. A. Tuerah², Anetha L. F. Tilaar³
e-mail: melitamel25@gmail.com

¹²³Universitas Negeri Manado, Sulawesi Utara, Indonesia

Abstrak

Berbagai tantangan dan perubahan besar sedang dihadapi oleh sistem pendidikan tingkat SMK di Indonesia. Tuntutan dunia kerja dan industri tidak sepenuhnya dipenuhi oleh kurikulum SMK di Indonesia. Jumlah pengangguran di antara lulusan SMK menjadi cukup besar sebagai akibatnya. Apakah *School Well-Being* mempengaruhi hasil belajar siswa di SMK Negeri 1 Tondano atau tidak adalah tujuan dari penelitian ini. Metode survei digunakan dalam penelitian kuantitatif ini. Kuesioner dan tinjauan dokumen digunakan dalam pengumpulan data. Sebanyak 78 siswa dijadikan sampel pada penelitian ini. Korelasi *Product Moment* dan analisis regresi diterapkan dalam teknik analisis data. Diketahui dari hasil analisis *product moment* bahwa nilai r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} yaitu $0,900 > 0,2227$. Diketahui bahwa arah hubungan positif diindikasikan oleh koefisien korelasi sebesar 0,900. Model persamaan regresi diperoleh dari hasil analisis regresi, yaitu $\hat{Y} = 9,357 + 0,850X$. Sehingga siswa dengan *school well-being* bagus juga memiliki hasil belajar bagus juga ditunjukkan oleh koefisien regresi sebesar 0,850, nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, dan nilai t_{hitung} sebesar $17,952 > t_{tabel}$ sebesar 1,668. Penelitian ini menyimpulkan bahwa *School Well-Being* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas X di SMK Negeri 1 Tondano.

Kata Kunci: Pengaruh, *School Well-Being*, Hasil Belajar Siswa

Abstract

*Various challenges and major changes are being faced by the vocational school level education system in Indonesia. The demands of the world of work and industry are not fully met by the vocational school curriculum in Indonesia. The number of unemployed among vocational school graduates has become quite large as a result. is School Well-Being Whether or not it influences student learning outcomes at SMK Negeri 1 Tondano is the aim of this research. The survey method was used in this quantitative research. Questionnaires and document review were used in data collection. A total of 78 students were sampled in this research. Correlation Product Moment and regression analysis is applied in data analysis techniques. It is known from the results of the analysis product moment that the value of r_{count} greater than r_{table} namely $0.900 > 0.2227$. It is known that the direction of a positive relationship is indicated by a correlation coefficient of 0.900. The regression equation model is obtained from the results of regression analysis, namely. So students with school well-being good also has good learning outcomes which is also shown by a regression coefficient of 0.850, a significance value of $0.000 < 0.05$, and a t valuecount amounting to $17,952 > t_{table}$ amounting to 1,668. This research concludes that *School Well-Being* has a positive and significant influence on the learning outcomes of class X students at SMK Negeri 1 Tondano.*

Keywords: Influence, *School Well-Being*, Students' Learning Outcomes

Pendahuluan

Konu dan Rimpela (Khatimah, 2015), dampak positif diberikan oleh *School Well-Being*. Dalam penelitian Konu dan Rimpela menunjukkan bahwa aspek-aspek dari *School Well-Being* seperti lingkungan fisik, dukungan sosial, dan suasana psikologis di sekolah berperan penting dalam mendukung perkembangan siswa secara keseluruhan. Kesejahteraan ini mencakup perasaan aman, dihargai, dan memiliki hubungan positif di lingkungan sekolah. Dimana hasil pembelajaran dan perkembangan siswa dipengaruhi oleh kesejahteraan emosional dan fisik mereka. Efektivitas belajar, partisipasi dalam perilaku sosial yang baik, dan kebahagiaan lebih tinggi dirasakan oleh siswa dengan kesejahteraan yang tinggi. Sebaliknya, risiko mengalami masalah sosial yang serius dihadapi oleh siswa dengan kesejahteraan yang rendah. Sekolah memiliki peranan penting dalam perkembangan peserta didik melalui berbagai aspek, termasuk memfasilitasi pembelajaran, menyediakan lingkungan belajar yang mendukung, dan membantu perkembangan sosial serta emosional siswa. Selain itu, sekolah berkontribusi dalam pembentukan karakter dan nilai-nilai, serta mempersiapkan siswa untuk menghadapi masa depan dengan memberikan dasar-dasar pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan. Penelitian oleh Mbado, dkk (2024) menekankan bahwa peran sekolah mencakup aspek akademis, sosial, emosional, dan karakter, yang semuanya berkontribusi pada perkembangan holistik siswa.

Berdasarkan observasi awal di SMK Negeri 1 Tondano, peneliti menemukan bahwa kondisi keseluruhan kelas berada dalam keadaan baik, dengan motivasi dan antusiasme siswa dalam pembelajaran yang meningkat. Peneliti berharap siswa dapat mengembangkan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler atau organisasi siswa tanpa mengorbankan waktu belajar dan menurunkan nilai akademis mereka. Namun, pengamatan awal juga menunjukkan bahwa guru-guru di SMK Negeri 1 Tondano belum sepenuhnya menyadari beberapa masalah terkait aspek *School Well-Being* yang berdampak negatif pada hasil belajar siswa. Oleh karena itu, peneliti memilih SMK Negeri 1 Tondano sebagai lokasi penelitian untuk mengkaji lebih dalam pengaruh *School Well-Being* terhadap hasil belajar siswa.

Kemampuan yang didapatkan siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dikenal sebagai hasil belajar (Nugraha, dkk 2020). Hasil belajar meliputi kompetensi atau keterampilan khusus yang diperoleh siswa setelah melalui proses pengajaran, termasuk keterampilan kognitif, afektif, dan psikomotor (Wulandari & Rahma, 2021). Konsep *School Well-Being* dikembangkan oleh Konu & Rimpelä (2002) berdasarkan konsep *well-being* oleh Allardt. Menurut Allardt mencakup pemenuhan kebutuhan fisik dan non-fisik, yaitu aspek *having*, *loving*, dan *being* (O'Brien, 2008). Untuk konteks sekolah, aspek *health* ditambahkan oleh Konu & Rimpela (2002), sehingga *School Well-Being* mencakup *having*, *loving*, *being*, dan *health* yang memungkinkan seseorang memenuhi kebutuhan dasarnya di sekolah. Berdasarkan penelitian Rachmah (2016) mengenai "Pengaruh *School Well Being* terhadap Motivasi Belajar Siswa", diperoleh nilai koefisien regresi $r^2 = 0,297$ atau sebesar 29,7%. Nilai F hitung sebesar 4,254 lebih dari F tabel yaitu 2,06. Penelitian dari Zakiyah (2020) yaitu "Hubungan antara *Subjective Well-Being* dengan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X SMA Nuraida Islamic Boarding School (NIBS) Bogor" terdapat bukti adanya hubungan yang signifikan antara kesejahteraan subjektif siswa dengan pencapaian belajar biologi mereka. Meskipun banyak penelitian telah dilakukan di negara-negara maju, masih sedikit penelitian yang meneliti hubungan ini di konteks Indonesia, khususnya di tingkat SMK. Penelitian saya bertujuan untuk mengisi kesenjangan ini dengan mengeksplorasi bagaimana *School Well-Being* mempengaruhi hasil belajar siswa di SMK Negeri 1 Tondano. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengkonfirmasi temuan dari studi terdahulu dalam konteks yang berbeda tetapi juga memberikan wawasan baru yang relevan bagi pengembangan kebijakan pendidikan di Indonesia.

Metode

Penelitian kuantitatif ini menggunakan metode survei. Data dikumpulkan dengan menggunakan angket dan analisis dokumen. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas X di SMK Negeri 1 Tondano, berjumlah 261 siswa. Teknik pengambilan sampel *probability sampling* dengan *simple random sampling* menghasilkan 78 siswa, setara dengan 30% populasi. Analisis korelasi dan analisis regresi diterapkan untuk mengukur pengaruh *School Well-Being* terhadap hasil belajar di SMK Negeri

1 Tondano pada siswa kelas X.

Instrumen hasil belajar ini dapat diperoleh melalui data dari guru mengenai Hasil Belajar siswa yang berupa data nilai akhir matematika semester ganjil tahun ajaran 2023/2024 siswa kelas X. Instrumen *school well-being* yaitu angket (kuesioner). Angket digunakan untuk mengukur kondisi *school well-being* sebagai variabel bebas. Angket yang digunakan berjenis tertutup, sehingga responden hanya perlu memilih dan memberikan tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai. Uji coba angket dilaksanakan pada siswa kelas X yang berjumlah 30 siswa.

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen *School Well-Being*

No	Indikator	Sub Indikator	Nomor Item	Jumlah
1.	<i>Having</i> (Kondisi Sekolah)	Situasi lingkungan sekitar dalam sekolah dapat membuat siswa nyaman saat belajar.	1,2,3,4	7
		Situasi lingkungan pembelajaran dapat membuat siswa nyaman dalam belajar.	5,6,7	
2.	<i>Loving</i> (Hubungan Sosial)	Terdapat hubungan yang positif antara siswa dengan guru maupun pegawai sekolah.	8,9,10	7
		Terdapat hubungan yang positif antara siswa dengan siswa lainnya.	11,12	
		Terdapat hubungan yang positif antara sekolah dengan orang tua siswa.	13,14	
3.	<i>Being</i> (Pemenuhan Diri Siswa)	Setiap siswa memiliki hak yang sama untuk menyalurkan pendapatnya.	15,16	7
		Sekolah menawarkan sarana dan prasarana untuk pemaksimalan potensi siswa.	17,18,19	
		Siswa menerima penghargaan atas pekerjaannya.	20,21	
4.	<i>Health</i> (Status Kesehatan)	Tidak adanya gejala penyakit pada periode waktu tertentu.	22,23	8
		Tidak adanya gejala gangguan psikologis pada periode waktu tertentu.	24,25	
		Sekolah melaksanakan pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan dan pembinaan lingkungan sehat.	26,27,28,29	
				29

Penelitian ini menggunakan angket berjenis tertutup dan menggunakan skala likert bertingkat. Peneliti mengamati kondisi lingkungan sekolah, didalamnya suasana sekolah, sarana prasarana, kesehatan dan kebersihan. Selain itu, peneliti juga mengamati adanya interaksi sosial antara sesama siswa, siswi dengan guru, serta bagaimana cara siswa mengembangkan diri. Data yang didapat adalah data dari nilai akhir hasil belajar matematika siswa pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024. Analisis uji prasyarat diantaranya normalitas dan linearitas.

Untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak, dilakukan uji normalitas. Hasil perhitungan signifikansi dibandingkan dengan tingkat kepercayaan α . Pengujian ini menggunakan statistik uji kolmogorov-smirnov dengan taraf signifikansi 5%. Jika nilai $\text{Sig} > \alpha$, data dianggap memiliki distribusi normal. Sebaliknya jika nilai $\text{Sig} < \alpha$, data dianggap tidak berdistribusi normal. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linear antara variabel bebas dan variabel terikat, dilakukan uji linearitas. Uji ini biasanya digunakan dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian hubungan

linear antara variabel bebas dan variabel terikat dilakukan menggunakan *test for linearity* dengan taraf signifikansi 5%. Pengujian ini juga dilakukan dengan bantuan software IBM SPSS 24.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

1. Pengaruh *school well-being* terhadap hasil belajar siswa

Data *school well-being* dikumpulkan dari sampel sebanyak 78 melalui 26 item dalam angket. Terdapat empat alternatif jawaban, nilai tertinggi 4 sampai nilai terendah 1. Diperoleh skor tertinggi yaitu 101 dan skor terendah yaitu 83. Diperoleh hasil menunjukkan nilai rata-rata sebesar 91,12, median yaitu 92, modus yaitu 94; dan simpangan baku sebesar 4,726.

Jumlah kelas interval $1 + 3,3 \log 78 = 7,243$ menjadi 7 kelas interval. Rentang data sebesar $101 - 83 = 18$. Sedangkan panjang kelas yaitu $18/7 = 2,571$ menjadi 3 panjang kelas. Distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Variabel *School Well-Being*

Interval	Frekuensi	Persentase
101-103	1	1,3%
98-100	8	10,3%
95-97	6	7,7%
92-94	25	32,0%
89-91	15	19,2%
86-88	8	10,3%
83-85	15	19,2%
Jumlah	78	100%

Dari tabel tersebut terlihat bahwa pada kelas interval 92 - 94 merupakan frekuensi tertinggi yaitu sebesar 25 responden atau 32,0% dan pada kelas interval 101-103 merupakan frekuensi terkecil yaitu dengan hanya 1 responden atau 1,3%.

Untuk menentukan kecenderungan *School Well-Being*, nilai minimum (X_{min}) sebesar 26 dan nilai maksimum (X_{max}) sebesar 104, rumus $M_i = 1/2 (X_{max} + X_{min})$ untuk menghitung Mean ideal diperoleh $M_i = 1/2 (104 + 26) = 65$. Selanjutnya standar deviasi ideal diperoleh $SD_i = 1/6 (104 - 26) = 13$. Diperoleh tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Kecenderungan Kategori Variabel *School Well-Being*

Skor	Frekuensi	Persentase	Keterangan
$X < 52$	0	0%	Rendah
$52 \leq X < 78$	0	0%	Sedang
$X \geq 78$	78	100%	Tinggi

Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa kondisi *School Well-Being* di SMK Negeri 1 Tondano pada siswa kelas X dengan kategori tinggi 100% atau sebanyak 78 siswa. Dapat diinterpretasikan bahwa termasuk dalam kategori tinggi di SMK Negeri 1 Tondano pada siswa kelas X. Data hasil belajar diperoleh dari nilai akhir hasil belajar matematika semester ganjil tahun ajaran 2023/2024. Dengan menggunakan program IBM SPSS 24, didapat nilai tertinggi yaitu 96 dan nilai terendah yaitu 77. Hasil analisis menunjukkan nilai rata-rata yaitu 86,83, median yaitu 87, modus yaitu 85, dan simpangan baku yaitu 4,468. Jumlah kelas interval sebanyak $1 + 3,3 \log 78 = 7,243$ menjadi 7 kelas interval. Rentang data sebesar $96 - 77 = 19$. Sedangkan panjang kelas yaitu $19/7 = 2,71$ menjadi 3. Berikut adalah distribusi frekuensi hasil belajar:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Variabel Hasil Belajar

Interval	Frekuensi	Persentase
95-97	5	6,5%

92-94	8	10,2%
89-91	15	19,2%
86-88	16	20,5%
83-85	21	26,9%
80-82	10	12,8%
77-79	3	3,9%
Jumlah	78	100%

Dari tabel tersebut terlihat bahwa pada kelas interval 83 – 85 merupakan frekuensi tertinggi yaitu sebesar 21 responden atau 26,9% dan pada kelas interval 77–79 merupakan frekuensi terkecil yaitu dengan 3 responden atau 3,9%. Untuk menentukan kecenderungan variabel hasil belajar dengan acuan KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) yang digunakan SMK Negeri 1 Tondano sebagai standar pencapaian kompetensi sebesar 65. Berikut adalah data hasil belajar, kemudian disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 5. Kecenderungan Kategori Variabel Hasil Belajar

Skor	Frekuensi	Persentase	Keterangan
$Y \geq 65$	78	100%	Kompeten
$Y < 65$	0	0%	Tidak Kompeten

Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa hasil belajar siswa sebesar 100% dalam kategori kompeten atau 78 siswa. Dapat diinterpretasikan bahwa termasuk dalam kategori kompeten di SMK Negeri 1 Tondano pada siswa kelas X. Hasil analisis uji prasyarat yaitu normalitas dan linearitas menyatakan bahwa variabel penelitian berdistribusi normal dan mempunyai adanya hubungan yang linear. Hipotesis pada penelitian yang peneliti lakukan adalah terdapat pengaruh yang positif *School Well-Being* terhadap hasil belajar siswa kelas X di SMK Negeri 1 Tondano. Untuk uji hipotesis yaitu korelasi *Product Moment* dan regresi.

1) Analisis Korelasi

Hasil perhitungan dilakukan dengan IBM SPSS 24, diperoleh sebagai berikut:

Tabel 6. Uji Korelasi

		SCHOOLWELL BEING	HASILBELAJAR
SCHOOLWELLBEING	Pearson Correlation	1	.900**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	78	78
HASILBELAJAR	Pearson Correlation	.900**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	78	78

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa nilai koefisien korelasi (r_{hitung}) yaitu 0,900 dengan signifikansi 0,000. Untuk nilai r_{tabel} dengan $N = 78$ pada taraf signifikansi 5% yaitu 0,2227. Sehingga nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,900 > 0,2227$. Maka, berdasarkan interpretasi koefisien korelasi, ada pengaruh yang signifikan antara *school well-being* dengan hasil belajar. Didukung pada penelitian ini dengan nilai signifikansi adalah 0,000, dimana nilai signifikansi kurang dari *level of significance* ($0,000 < 0,05$) menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan *school well-being* dan hasil belajar.

Positif atau negatifnya nilai koefisien korelasi digunakan untuk menentukan arah korelasi. Dalam tabel perhitungan di atas, nilai koefisien korelasi sebesar 0,900 diperoleh. Ini menunjukkan bahwa arah hubungan korelasi adalah positif. Artinya, korelasi tersebut bersifat searah yaitu jika *school well-being* semakin baik maka hasil belajar siswa pula semakin baik. Nilai koefisien korelasi selanjutnya dihubungkan ke tabel tingkat hubungan, di mana koefisien korelasi sebesar 0,900 berada dalam selang interval koefisien 0,80 – 1,000, yang berarti tingkat keeratan korelasi tersebut sangat kuat. Dari hasil tersebut, dinyatakan menerima hipotesis. Hasil analisis *product moment* menunjukkan bahwa berpengaruh positif dan signifikan antara kesejahteraan sekolah dan hasil belajar di SMK Negeri 1 Tondano pada siswa kelas X.

2) Analisis Regresi

Hasil perhitungan yang dilakukan dengan IBM SPSS 24, diperoleh sebagai berikut:

Tabel 7. Analisis Regresi

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1243.578	1	1243.578	322.285	.000 ^b
	Residual	293.255	76	3.859		
	Total	1536.833	77			

a. Dependent Variable: HASILBELAJAR
b. Predictors: (Constant), SCHOOLWELLBEING

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.357	4.321		2.165	.034
	SCHOOLWELLBEING	.850	.047	.900	17.952	.000

a. Dependent Variable: HASILBELAJAR

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh nilai $F_{hitung} = 322,285$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,005$, maka model regresi dapat dipakai. Selanjutnya terlihat bahwa nilai *Constant* (a) yaitu 9,357 dan nilai *School Well-Being* (b atau koefisien regresi) yaitu 0,850, untuk model persamaan regresinya dapat dituliskan menjadi:

$$\hat{Y} = a + bX \hat{Y} = 9,357 + 0,850X$$

Persamaan di atas menunjukkan nilai a yang berarti hasil belajar yaitu 9,357. Sedangkan nilai b yaitu koefisien regresi *school well-being* yaitu 0,850. Ini menunjukkan kenaikan 0,850 pada hasil belajar untuk setiap kenaikan 1% dalam *school well-being*. Koefisien regresi ini menunjukkan bahwa arah positif pengaruh *school well-being* terhadap hasil belajar. Dari tabel *Coefficients*, nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan t hitung sebesar 17,952 lebih besar dari t tabel 1,668, sehingga dapat disimpulkan bahwa *school well-being* berpengaruh terhadap hasil belajar. Dengan demikian, terdapat pengaruh positif dan signifikan dari *School Well-Being* terhadap hasil belajar di SMK Negeri 1 Tondano pada siswa kelas X.

Pembahasan

School Well-Being adalah kesejahteraan dari siswa di lingkungan sekolah yang meliputi empat dimensi: keadaan sekolah, hubungan sosial, pemenuhan diri, dan kesehatan. Penelitian Kekasih & Affandi (2024) menunjukkan bahwa *school well-being* membuat siswa memiliki rasa tenang, sehat, puas, dan bahagia. Penelitian Ikhwan, dkk (2023) menunjukkan adanya hubungan positif antara *School Well-Being* dengan motivasi belajar siswa. (Oktia, 2022) menyatakan bahwa di sekolah asrama, interaksi yang erat antara santri dan guru meningkatkan *School Well-Being*.

Penelitian di SMK Negeri 1 Tondano menunjukkan bahwa tingkat *school well-being* yang tinggi dimiliki semua siswa kelas X. Lingkungan sekolah yang kondusif, hubungan sosial yang baik, pemenuhan diri yang efektif, dan kondisi kesehatan yang terjaga mendukung adanya hal tersebut. Tingginya *School Well-Being* penting untuk mendukung proses belajar yang efektif. Penelitian Martina, dkk (2019) dan Adan, dkk (2023) serta Fadhlina, dkk (2023) menunjukkan bahwa lingkungan sekolah dan motivasi belajar yang baik berpengaruh positif pada hasil belajar dari siswa. Penelitian ini memperlihatkan *school well-being* yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas X di SMK Negeri 1 Tondano, mendukung temuan bahwa kondisi dan proses pembelajaran yang baik berkontribusi pada prestasi belajar. Perhitungan korelasi dan regresi menunjukkan bahwa *School Well-Being* berpengaruh signifikan dan positif terhadap hasil belajar siswa. Dengan demikian, menjaga keadaan sekolah, interaksi sosial, pemenuhan diri, dan lingkungan kesehatan siswa sangat penting untuk meningkatkan hasil belajar mereka.

Simpulan (Penutup)

Hasil penelitian dan pembahasan diatas kemudian ditarik kesimpulan yaitu kondisi *School Well-Being* di SMK Negeri 1 Tondano pada siswa kelas X, menunjukkan mean sebesar 91,12 yang berada dalam kategori tinggi sebesar 100% atau sebanyak 78 siswa. Ini berarti *school well-being* dari dimensi *having, loving, being and health* terpenuhi dengan sangat baik. Berdasarkan acuan KKTP untuk hasil belajar di SMK Negeri 1 Tondano pada siswa kelas X dengan nilai sebesar 65. Hasil belajar siswa menunjukkan sebesar 100% dalam kategori kompeten atau sebanyak 78 siswa. Ini mengindikasikan bahwa siswa berhasil mencapai standar evaluasi yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, disimpulkan bahwa *school well-being* berkorelasi positif dan juga signifikan dengan hasil belajar di SMK Negeri 1 Tondano pada siswa kelas X. Melalui analisis *product moment* menunjukkan nilai r hitung $>$ rtabel yaitu $0,900 > 0,2227$ dengan jumlah sampel sebanyak 78 siswa pada taraf signifikansi 0,05. Nilai koefisien korelasi yaitu 0,900 menunjukkan bahwa arah hubungan korelasinya positif. Sedangkan model persamaan regresinya dari hasil analisis regresi diperoleh yaitu $\hat{Y}=9,357+0,850X$. Koefisien regresi *school well-being* sebesar 0,850 dan nilai signifikansi adalah $0,000 < 0,05$ serta nilai t hitung adalah $17,952 >$ t tabel sebesar 1,668. Dengan demikian siswa yang memiliki *school well-being* yang bagus juga memiliki hasil belajar yang bagus pula.

Daftar Pustaka

- Adan, S. I. A. (2023). Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *PIJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(2), 76–86. <http://pijar.saepublisher.com/index.php/jpp/article/view/17/16>
- Fadhlina, & et al. (2023). Analisis Nilai-Nilai Motivasi Belajar Pada Buku Siswa Tema 4 Kewajiban Dan Hakku Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Terbitan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. *Journal of Educational and Language Research*, 2, 911–924. <https://bajangjournal.com/index.php/JOEL/article/view/4796/3546>
- Ikhwan, M. I., Ade, F. S., & Okfrima, R. (2023). School Well-Being dengan Motivasi Belajar Siswa Administrasi Perkantoran Kelas XI SMKN 3 Padang. *Psyche 165 Journal*, 16(2), 72–78. <https://doi.org/10.35134/jpsy165.v16i2.231>
- Kekasih, A., & Affandi, G. R. (2024). Hubungan antara School Well Being dengan Motivasi Berprestasi Siswa SMKN Prigen. 1, 14–23.
- Khatimah, H. (2015). Gambaran School Well-Being pada Peserta Didik Program Kelas Akselerasi di SMA Negeri 8 Yogyakarta. *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 4(1), 20. <https://doi.org/10.12928/psikopedagogia.v4i1.4485>
- Konu, A., Alanen, E., Lintonen, T., & Rimpelä, M. (2002). Factor structure of the School Well-being Model. *Health Education Research*, 17(6), 732–742. <https://doi.org/10.1093/her/17.6.732>
- Konu, A., & Rimpelä, M. (2002). Well-being in schools: A conceptual model. *Health Promotion International*, 17(1), 79–87. <https://doi.org/10.1093/heapro/17.1.79>
- MARTINA. (2019). PERANAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK MATA PELAJARAN FIQHI DI KELAS V11 MTs DDI KECAMATAN KULO KABUPATEN SIDRAP. *Rabit : Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Univrab*, 1(1), 2019.

- Mbado, Y. F., Gustaf, R., & Ama, T. (2024). *PERSEPSI SISWA TERHADAP IKLIM SEKOLAH : STUDI KASUS SCHOOL WELL BEING SISWA SMP DIDAERAH 3T (TERLUAR , TERPENCIL TERDEPAN) Universitas Cendekia Mitra Indonesia*. 5(1), 283–293.
- Nugraha, S. A., Sudiatmi, T., & Suswandari, M. (2020). Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas Iv. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 265–276. <https://doi.org/10.47492/jip.v1i3.74>
- O'Brien, M. (2008). Well-Being and Post-Primary Schooling: A review of the literature and research. *NCCA Research Report*, 6, 1–226. http://www.ncca.ie/en/Publications/Reports/Well-being_and_Post-PrimarySchooling_A_review_of_the_literature_and_research.pdf
- Oktia, V. (2022). Pengaruh Academic Burnout dan Academic Engagament Terhadap School Well-Being Santri Pesantren. *Nusantara Journal of Behavioral and Social Sciences*, 1(3), 89–94. <https://doi.org/10.47679/202213>
- Rachmah, E. V. A. N. U. R. (2016). Pengaruh School Well Being Terhadap Motivasi. *Psikosains*, 11(2), 99–108.
- Wulandari, S., & Rahma, I. (2021). Efektivitas media video KineMaster terhadap hasil belajar matematika siswa secara daring Sri Wulandari, Indah Fitria Rahma. *Jurnal Analisa*, 7(1), 33–45. <http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/analisa/index>
- Zakiyah, Z. (2020). Hubungan Antara Subjective Well-Being Dengan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X Sma Nuraida Islamic Boarding School (Nibs) Bogor. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 9(1), 1–9. <https://doi.org/10.32832/tek.pend.v9i1.2760>